



Evaluasi Model Goal Oriented: Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Jurusan Teknik Otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan

Monica Pratiwi^{1*}, Hassanuddin², Muhammad Yasser Arafat³ 

^{1,2,3} Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

*Corresponding author: monicapратиwi391@gmail.com

Abstrak

Guru pembimbing kurang memonitoring siswa yang pelaksanaan prakerin. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tujuan suatu program pada pelaksanaan praktik kerja industri jurusan teknik otomotif di sekolah menengah kejuruan. Jenis penelitian yaitu evaluasi dengan model goal oriented. Metode yang digunakan adalah metode kombinasi (mixed method). Data kuantitatif dikumpulkan melalui angket dengan responden 35 orang yang terdiri dari 15 orang guru pembimbing dan 20 orang instruktur DU/DI, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa komponen pelaksanaan prakerin ditinjau dari subkomponen tujuan program kategori baik. Subkomponen perilaku secara keseluruhan diperoleh penilaian dengan kategori baik. Subkomponen pencapaian tujuan secara keseluruhan diperoleh penilaian dengan kategori sangat baik. Subkomponen kinerja siswa secara keseluruhan diperoleh penilaian dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri jurusan teknik otomotif di sekolah menengah kejuruan sudah berada pada kategori sangat baik.

Kata Kunci: evaluasi, praktek kerja industri, goal oriented

Abstract

The supervising teacher does not monitor students who are implementing Prakerin. This study aims to evaluate the purpose of a program on implementing Industrial Work Practices in the Automotive Engineering department in vocational high schools. This type of research is an evaluation with a Goal Oriented model. The method used is a combination method (Mixed Method). Quantitative data was collected through a questionnaire with 35 respondents comprising 15 supervising teachers and 20 DU/DI Instructors, while qualitative data was conducted through interviews. The results of the study concluded that the components of the Prakerin implementation in terms of the sub-components of program objectives were categorized as good. The behavioral sub-component as a whole obtained an assessment with a good category. The sub-components for achieving overall goals were scored in a very good category. The sub-component of student performance as a whole obtained an assessment with a very good category. Thus it can be concluded that implementing the Industrial Work Practice majoring in Automotive Engineering in vocational high schools is already in the very good category.

Keywords: Evaluation, Industrial Work Practice, Goal Oriented

1. PENDAHULUAN

Sekolah kejuruan diselenggarakan untuk mencetak lulusan yang siap kerja, terampil, dan berdaya saing. Dengan kata lain, sekolah kejuruan membekali peserta didiknya dengan keterampilan-keterampilan tertentu agar kelak setelah menyelesaikan pendidikan dapat bersaing baik sebagai pekerja di dunia usaha/dunia industri (DU/DI) maupun sebagai wiraswasta (Sauli, 2021; Silaban & Rizal, 2020; Stellmacher et al., 2020). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan serta keahlian SDM yang selaras dengan perkembangan teknologi dan berbagai perubahan (Bustanil S et al.,

History:

Received : March 10, 2022

Revised : March 12, 2022

Accepted : May 10, 2022

Published : May 25, 2022

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



2019; Disas, 2018; Utami, 2017). Selain pihak penyelenggara pendidikan kejuruan, keberhasilan pendidikan kejuruan dalam meningkatkan kualitas SDM tidak terlepas dari peran serta masyarakat (Afandi & Sentot Wijanarka, 2019; Mulyanti et al., 2020). Ada dua hal yang menjadi kelebihan SMK, pertama lulusan dari institusi ini dapat mengisi peluang kerja pada dunia usaha/dunia industri karena terkait dengan dunia salah satu sertifikasi yang dimiliki oleh lulusan melalui uji kemampuan kompetensi (Nurlaela et al., 2019; Supriyadi et al., 2019). Kedua, lulusan SMK dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Sepanjang lulusan tersebut memenuhi persyaratan baik nilai maupun program studi kejuruan sesuai dengan kriteria yang disyaratkan.

SMK Muhammadiyah 1 Padang merupakan sekolah kejuruan yang melaksanakan program prakerin yang mempunyai jurusan salah satunya yaitu Teknik Otomotif yang terdiri dari Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor. SMK Muhammadiyah 1 Padang berupaya menyiapkan dan meningkatkan mutu lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja ataupun dunia industri dengan melaksanakan program praktik kerja industri yang sesuai dengan program pemerintah. Dapat digambarkan bahwa SMK Muhammadiyah 1 Padang berusaha meraih sasaran yang hendak dicapai yaitu melahirkan SDM yang siap menghadapi era globalisasi. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan bahwa industri yang tidak resmi memiliki peralatan dan layanan yang tidak lengkap, tidak memiliki manajemen perusahaan yang juga tidak lengkap, tidak memiliki SOP bengkel dan hal ini dapat memengaruhi efektifitas pencapaian tujuan program prakerin. Masih ada siswa yang bermasalah di sekolah, baik secara sikap maupun kedisiplinan. Hal ini terbawa ke dalam pelaksanaan prakerin di perusahaan, sehingga perusahaan memberikan nilai buruk kepada siswa tersebut.

Guru pembimbing kurang memonitoring siswa yang pelaksanaan prakerin di luar kota Padang, sehingga guru pembimbing tidak mengetahui kondisi di lapangan. Tanpa dimonitoring, siswa kurang percaya diri. Berdasarkan hasil wawancara dengan instruktur industri, didapatkan bahwa masalah yang paling sering timbul dalam pelaksanaan prakerin adalah peserta didik tidak siap dengan tantangan yang ada di dunia industri karena kurangnya pengetahuan tentang dunia industri, kurangnya komunikasi dan tanggung jawab yang dimiliki peserta didik, dan inisiatif bekerja peserta didik masih rendah. Informasi yang didapat dari wawancara yang telah dilakukan, dipandang perlu dilakukan evaluasi pada program Praktik Kerja Industri untuk mengungkapkan seluruh permasalahan yang ada di dalam program tersebut. Evaluasi diharapkan bisa menghasilkan hal-hal yang perlu dibenahi dalam program prakerin tersebut.

Apabila suatu program tidak dievaluasi, maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa baik kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana (Nasrum, 2020; Sugiran et al., 2016). Bagi peserta didik, evaluasi program Praktik Kerja Industri akan bertujuan sebagai umpan balik dalam meningkatkan kemampuan kompetensi dan hasil belajar. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (Astalini et al., 2019; Cruz-Salomon et al., 2018; Saputra et al., 2020). Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (Haryati et al., 2021)(Kim & Kim, 2016)(Mutlu, 2020). Evaluasi adalah suatu proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan suatu program dapat dicapai dengan menyediakan informasi untuk membuat keputusan (Farjad, 2012; Noroozi & Mulder, 2017).

Praktik Kerja Industri merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai keahlian profesional tertentu (Janah & Winarno,

2015; Wartono & Sentono, 2013). Praktik Kerja Industri merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di dunia kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK. Berdasarkan definisi di atas, untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia industri, diperlukan pemberian teori di sekolah dan praktik di tempat yang memiliki sarana pengaplikasiannya. Pemberian pelajaran praktik secara terus menerus dan berkesinambungan yang dimaksud supaya peserta didik mengalami pembiasaan dan memiliki kemampuan yang profesional dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus dari sekolah (Ashari et al., 2021; Janah & Winarno, 2015; Tri Astuti et al., 2019). Untuk itulah, pemerintah menyelenggarakan suatu pendidikan dan latihan yang memadukan secara dinamis dan searsis antara program pendidikan di sekolah dan praktik keahlian yang dilakukan secara berkesinambungan dalam Praktik Kerja Industri. Praktik kerja ini harus dievaluasi. Evaluasi diharapkan bisa menghasilkan hal-hal yang perlu dibenahi dalam program. Salah satu yang dapat digunakan yaitu model *goal oriented*.

Model *goal oriented* dikembangkan oleh Tyler. Tyler menetapkan 7 (tujuh) langkah-langkah untuk menentukan sejauh mana tujuan program telah dicapai sebagai berikut (Mariyanti, 2015; Pratiwi et al., 2022; Putra, 2012). Pertama, menetapkan tujuan umum. Kedua, menggolongkan sasaran atau tujuan. Ketiga, mendefinisikan tujuan dalam konteks istilah perilaku. Keempat, menentukan situasi letak pencapaian tujuan dapat ditunjukkan. Kelima, mengembangkan atau memilih teknik pengukuran. Keenam, Mengumpulkan data kinerja. Ketujuh membandingkan data kinerja dengan perilaku yang menggambarkan tujuan. Setelah langkah terakhir ini selesai, kesenjangan antara kinerja dan tujuan yang diinginkan dapat diketahui (Novalinda et al., 2020; Pratiwi et al., 2022). Hasil ini digunakan untuk mengoreksi kekurangan program. Saat program koreksi berjalan, berikutnya siklus evaluasi ini bisa diulang kembali.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa diperlukan sebuah evaluasi untuk mengetahui keberhasilan sebuah program (Azis & Shalihah, 2020; Saprudin, 2018). Temuan penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa evaluasi sangat penting untuk dilakukan (Bhakti, 2017; Hulukati & Maryam, 2020; Junanto & Kusna, 2018). Disimpulkan bahwa evaluasi ini sangat penting dilakukan. Belum adanya kajian mengenai evaluasi model *goal oriented*: pelaksanaan praktik kerja industri jurusan teknik otomotif di sekolah menengah kejuruan. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis mengenai evaluasi model *goal oriented*: pelaksanaan praktik kerja industri jurusan teknik otomotif di sekolah menengah kejuruan.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan model *goal oriented* yaitu sebuah model evaluasi yang menekankan peninjauan pada tujuan sejak awal kegiatan dan berlangsung secara berkesinambungan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program. Metode yang digunakan adalah metode kombinasi (*mixed methods*) dengan desain campuran kuantitatif dan kualitatif tidak berimbang (*concurrent embedded*). Model evaluasi *goal oriented evaluation* atau evaluasi yang berorientasi pada tujuan menekankan peninjauan pada tujuan sejak awal kegiatan dan berlangsung secara berkesinambungan untuk mengecek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program (Arikunto, 2018). Penggunaan metode ini digunakan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk memonitoring/mengetahui keterlaksanaan aspek pelaksanaan program prakerin berdasarkan pada pedoman pelaksanaan prakerin oleh Direktorat Pembinaan SMK. Populasi pada penelitian ini yaitu guru pembimbing Prakerin jurusan Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Padang dan Instruktur DU/DI. Jumlah sampel untuk Instruktur DU/DI

dalam penelitian ini sebanyak 20 orang dan Sampel untuk guru pembimbing sebanyak 15 orang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Komponen pelaksanaan praktik kerja industri dalam penelitian ini terkait dengan unsur-unsur pelaksanaan prakerin yang dibagi menjadi empat sub komponen yaitu : a) tujuan program, b) perilaku, c) pencapaian tujuan, d) kinerja siswa. Komponen pelaksanaan Praktik Kerja Industri ini mengacu kepada Direktorat Jendral Menengah dan Kejuruan yaitu praktik keahlian produktif, dilaksanakan di industri dalam bentuk “Praktik Kerja Industri” berbentuk kegiatan mengerjakan produksi atau jasa (pekerja yang sesungguhnya) di perusahaan atau industri. Analisis data yang dilakukan pada bagian tujuan program sebagai unsur dalam pelaksanaan pratik kerja industri ini dibagi menjadi tiga indikator, yaitu: 1) pengetahuan, 2) keterampilan, 3) etos kerja. Deskripsi data masing-masing indikator disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Nilai Perolehan Rata-Rata Subkomponen Tujuan Program

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Skor Max Ideal	TPR	Kategori
1	Pengetahuan	4,3	5	85,6	Sangat Baik
2	Keterampilan	4,1	5	82,9	Sangat Baik
3	Etos Kerja	3,6	5	72,9	Baik
Nilai keseluruhan		4	5	80	Baik

Berdasarkan [Tabel 1](#), nilai rata-rata sub komponen tujuan program diperoleh skor rata-rata sebesar 4 dengan TPR 80% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan program berjalan baik sesuai dengan tujuan prakerin yang diharapkan. Untuk melengkapi data hasil penelitan dari subkomponen tujuan program melalui angket kepada guru pembimbing dan Instruktur DU/DI, dilakukan wawancara dengan instruktur DU/DI dan waka hubinmas. Adapun hasil wawancara dengan instruktur DU/DI menyatakan bahwa tujuan praktik kerja industri adalah untuk meningkatkan atau menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja kepada siswa sehingga siswa dapat menerapkan ilmu yang didapat disekolah ke dunia kerja”. Dan juga hasil wawancara denga waka hubinmas menyatakan bahwa tujuan praktik kerja industri adalah agar siswa bisa melaksanakan kompetensinya di dunia industri sesuai dengan kebutuhan DU/DI”. Berdasarkan reduksi data dan display data tersebut, maka data kualitatifnya dapat disimpulkan bahwa tujuan praktik kerja industri adalah agar siswa dapat meningkatkan atau menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja di dunia industri. Analisis data yang dilakukan pada bagian perilaku sebagai unsur dalam pelaksanaan pratik kerja industri ini dibagi menjadi empat indikator, yaitu: 1) disiplin, 2) kerjasama, 3) tanggung jawab, dan 4) keaktifan. Deskripsi data setiap indikator disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Nilai Perolehan Rata-Rata Subkomponen Perilaku

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Skor Max Ideal	TPR	Kategori
1	Disiplin	3,8	5	76,7	Baik
2	Kerja sama	4,1	5	81,6	Sangat Baik
3	Tanggung Jawab	4	5	80,1	Baik
4	Keaktifan	3,7	5	73,8	Baik
Nilai keseluruhan		3,9	5	78	Baik

Berdasarkan [Tabel 2](#), nilai rata-rata subkomponen perilaku diperoleh skor rata-rata sebesar 3,9 dengan TPR 78% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku yang dimiliki siswa berjalan dengan baik pada saat pelaksanaan Prakerin. Berdasarkan reduksi dari hasil wawancara, maka display data setiap indikator yang digali informasinya secara kualitatif disajikan pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Display Data Subkomponen

No	Indikator	Data Kualitatif
1	Disiplin	Kedisiplinan yang diterapkan oleh siswa di dunia industri baik dan begitu juga setelah siswa selesai melaksanakan Prakerin.
2	Kerja sama	Kerja sama siswa antara instruktur, mekanik dan teman berjalan dengan baik begitujuga setelah selesai prakerin kerja sama siswa antara guru dan teman berjalan bagus/baik.
3	Tanggung Jawab	Tanggung jawab yang dimiliki siswa bagus/baik pada saat prakerin ataupun setelah selesai Prakerin.
4	Keaktifan	Sebagian besar keaktifan siswa pada saat prakerin bagus dan setelah selesai prakerin keaktifan siswa menjadi lebih bagus.

Berdasarkan reduksi data dan display data tersebut maka data kualitatifnya dapat disimpulkan bahwa secara umum perilaku siswa sudah ditanamkan dari sekolah jadi pada saat siswa melaksanakan praktik kerja industri perilaku yang siswa bawa dari sekolah ke industri sudah bagus/baik. Analisis data yang dilakukan pada bagian pencapaian tujuan sebagai unsur dalam pelaksanaan praktik kerja industri ini dibagi menjadi tiga indikator, yaitu: 1) penguasaan materi, 2) penyelesaian laporan prakerin, dan 3) penilaian laporan prakerin. Deskripsi data setiap indikator dapat dilihat pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Nilai Perolehan Rata-Rata Subkomponen Pencapaian Tujuan

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Skor Max Ideal	TPR	Kategori
1	Penguasaan Materi	4	5	80	Baik
2	Penyelesaian Laporan Prakerin	4	5	80,6	Sangat Baik
3	Penilaian Laporan Prakerin	4,3	5	85,1	Sangat Baik
Nilai keseluruhan		4,1	5	82	Sangat Baik

Berdasarkan [Tabel 4](#), nilai rata-rata subkomponen pencapaian tujuan diperoleh skor rata-rata sebesar 4,1 dengan TPR 82% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pencapaian tujuan praktik kerja industri sudah tercapai. Berdasarkan reduksi hasil wawancara, maka display data subkomponen yang digali informasinya secara kualitatif. Berdasarkan reduksi data dan display data tersebut, maka data kualitatifnya dapat disimpulkan bahwa secara umum tujuan praktik kerja industri sudah tercapai dari segi penguasaan materi yang didapat oleh siswa pada saat prakerin bertambah. Artinya, siswa dapat menerapkan ilmu yang didapat di dunia industri ke sekolah. Analisis data yang dilakukan pada bagian kinerja siswa sebagai unsur dalam pelaksanaan praktik kerja industri ini dibagi menjadi tiga indikator, yaitu: 1) persiapan prakerin, 2) pelaksanaan prakerin, dan 3) hasil prakerin. Deskripsi data setiap indikator pada [Tabel 5](#).

Tabel 5. Nilai Perolehan Rata-Rata Subkomponen Kinerja Siswa

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Skor Max Ideal	TPR	Kategori
1	Persiapan Prakerin	4,4	5	88,6	Sangat Baik
2	Pelaksanaan Prakerin	4,2	5	84,6	Sangat Baik
3	Hasil Prakerin	3,8	5	76,1	Baik
Nilai keseluruhan		4,13	5	82,67	Sangat Baik

Berdasarkan [Tabel 5](#), nilai rata-rata sub komponen kinerja siswa diperoleh skor rata-rata sebesar 4,13 dengan TPR 82,67% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja siswa sangat baik pada saat pelaksanaan prakerin. Berdasarkan reduksi hasil wawancara, maka display data masing-masing indikator yang digali informasinya secara kualitatif disajikan pada [Tabel 6](#).

Tabel 6. Display Data Sub Komponen Kinerja Siswa

No	Indikator	Data Kualitatif
1	Persiapan Prakerin	Diberikan pembekalan sebelum prakerin dan pada saat pelaksanaan prakerin
2	Pelaksanaan Prakerin	Masih dalam bimbingan dari instruktur/pembimbing
3	Hasil Kerja	Sangat memuaskan baik pihak sekolah atau industri

Berdasarkan reduksi data dan display data tersebut, maka data kualitatifnya dapat disimpulkan bahwa persiapan prakerin masih diberikan pembekalan sebelum prakerin dan pada saat pelaksanaan prakerin, proses kerja masih dalam bimbingan dari pembimbing dan hasil kerja yang didapat siswa sangat memuaskan pihak sekolah atau industri. Jadi, kinerja yang dimiliki siswa pada saat melaksanakan praktik kerja industri sangat memuaskan/baik. Dari komponen pelaksanaan praktik kerja industri didapat hasil yang disajikan pada [Tabel 7](#).

Tabel 7. Nilai Perolehan Rata-Rata Komponen Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Skor Max Ideal	TPR	Kategori
1	Tujuan Program	4	5	80	Baik
2	Perilaku	3,9	5	78	Baik
3	Pencapaian Tujuan	4,1	5	82	Sangat Baik
4	Kinerja Siswa	4,13	5	82,67	Sangat Baik
Nilai keseluruhan		4,03	5	80,65	Sangat Baik

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan prakreina guna untuk mengukur sampai dimana tujuan dari program telah dicapai (goal oriented). Kegiatan evaluasi ini dapat menyimpulkan ketercapaian dari sebuah program. Evaluasi ini dapat dikatakan sebagai penilaian atau penaksiran. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan ([Lukum & Astin., 2015](#); [Rahmawati & Anggraini, 2017](#)). Evaluasi menunjukkan tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Jika program tidak dievaluasi, maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa baik kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana ([Nasrum, 2020](#); [Sugiran et al., 2016](#)).

Berdasarkan hasil angket dari instruktur DU/DI dan guru pembimbing prakerin tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan praktik kerja I ndustri adalah untuk meningkatkan atau menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja kepada siswa, sehingga

siswa dapat melaksanakan kompetensinya didunia industri sesuai dengan kebutuhan DU/DI. Dengan demikian, dapat digambarkan bahwa SMK Muhammadiyah 1 Padang berusaha meraih sasaran yang hendak dicapai yaitu melahirkan SDM yang siap menghadapi era globalisasi. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tujuan dari praktik kerja industri jurusan Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Padang sudah tercapai dan berjalan dengan sangat baik. Praktik kerja yang telah dilakukan dapat membekali siswa dengan keterampilan, sehingga dapat bersaing baik sebagai pekerja maupun sebagai wiraswasta (Sauli, 2021; Silaban & Rizal, 2020; Stellmacher et al., 2020). Selain pihak penyelenggara pendidikan kejuruan, keberhasilan pendidikan kejuruan dalam meningkatkan kualitas SDM tidak terlepas dari peran serta masyarakat (Afandi & Sentot Wijanarka, 2019; Mulyanti et al., 2020). Pemberian pelajaran praktik secara terus menerus dan berkesinambungan yang dimaksud supaya peserta didik mengalami pembiasaan dan memiliki kemampuan yang profesional dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus dari sekolah (Ashari et al., 2021; Janah & Winarno, 2015; Tri Astuti et al., 2019).

Temuan sebelumnya juga menyatakan bahwa evaluasi dapat digunakan dalam mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil sebuah keputusan (Astalini et al., 2019; Cruz-Salomon et al., 2018; Saputra et al., 2020). Temuan lainnya juga mengungkapkan bahwa informasi yang dihasilkan saat evaluasi menjadi alternatif dalam mengambil sebuah keputusan (Haryati et al., 2021; Kim & Kim, 2016; Mutlu, 2020). Disimpulkan pelaksanaan evaluasi ini dapat membantu mengetahui keberhasilan sebuah program. Praktik kerja industri merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di dunia kerja sebagai wujud nyata pelaksanaan sistem pendidikan di SMK. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai perbaikan praktik kerja industri ke arah yang lebih baik.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pada pelaksanaan praktik kerja industri untuk subkomponen tujuan program memperoleh nilai baik. Kedua, pada pelaksanaan praktik kerja industri untuk subkomponen perilaku memperoleh nilai baik. Ketiga, pada pelaksanaan praktik kerja industri untuk subkomponen pencapaian tujuan memperoleh nilai sangat baik. Keempat, pada pelaksanaan praktik kerja industri untuk subkomponen kinerja siswa memperoleh nilai sangat baik. Pada pelaksanaan praktik kerja industri untuk komponen pelaksanaan prakerin memperoleh nilai sangat baik. Disimpulkan bahwa evaluasi model *goal oriented* terhadap pelaksanaan praktik kerja industri jurusan Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Padang sudah tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, K., & Sentot Wijanarka, B. (2019). Outcomes of Vocational High Schools in Machining Expertise in the Labor Market in Yogyakarta, Indonesia. *American Journal of Educational Research*, 7(9), 599–603. <https://doi.org/10.12691/education-7-9-1>.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Ashari, H., Abdal, N. M., & Setialaksana, W. (2021). Pengembangan Model Link and Match Melalui Praktik Kerja Industri (Prakerin) Jurusan Teknik Tenaga Listrik. *Jurnal Media Elektrik*, 18(1), 8–13. <https://doi.org/10.26858/metrik.v18i1.19407>.
- Astalini, Kurniawan, D. A., Kurniawan, N., & Anggraini, L. (2019). Evaluation of Student's Attitude toward Science in Indonesia. *Open Journal for Educational Research*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.32591/coas.ojer.0302.01039h>.

- Azis, T. N., & Shalihah, N. M. (2020). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Google Form. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 54. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i1.3028>.
- Bhakti, Y. B. (2017). Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA. *JIPFRI: Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah*, 1(2). <https://doi.org/10.30599/jipfri.v1i2.109>.
- Bustanil S, M., Asrowi, & Adianto, D. T. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Tutorial di Sekolah Menengah Kejuruan. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(2), 119–134. <https://doi.org/10.21009/jtp.v21i2.11568>.
- Cruz-Salomon, A., Rios-Valdovinos, E., Pola-Alberos, F., Lagunas-Rivera, S., Meza-Gordillo, R., & Ruiz-Valdiviezo, V. M. (2018). Evaluation of Hydraulic Retention Time on Treatment of Coffee Processing Wastewater (CPWW) in EGSB Bioreactor. *Sustainability*, 10(83). <https://doi.org/10.3390/su10010083>.
- Disas, E. P. (2018). Link and Match sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 231–242. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12965>.
- Farjad, S. (2012). The Evaluation Effectiveness of Training Courses in University by Kirkpatrick Model (Case Study: Islamshahr University). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.573>.
- Haryati, S., Albeta, S. W., Futra, D., & Siregar, A. . (2021). The Development of Evaluation Instruments in Online Learning Using The Quizizz Application: During Covid-19. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 1–11. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.383>.
- Hulukati, W., & Maryam, R. (2020). Instrumen Evaluasi Karakter Mahasiswa Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.468>.
- Janah, W. O., & Winarno, A. (2015). Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Berprestasi, dan Keyakinan Diri (Self-Efficacy) Pengaruhnya terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 1(3).
- Junanto, S., & Kusna, N. A. A. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP). *Journal of Disability Studies Inklusi*, 2(2). <https://doi.org/10.14421/ijds.050202>.
- Kim, B., & Kim, J. (2016). Development and Validation of Evaluation Indicators for Teaching Competency in STEAM Education in Korea. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 12(7), 1909–1924. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2016.1537a>.
- Lukum, & Astin. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model Contenance Stake. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 25–37.
- Mariyanti, S. (2015). Model Goal Orientation Sebagai Efek dari Persepsi Quality of School Life Serta Implikasinya terhadap Prestasi Mahasiswa Psikologi. *Jurnal Psikologi*, 13(2).
- Mulyanti, B., Purnama, W., & Pawinanto, R. E. (2020). Distance Learning in Vocational High Schools During The Covid-19 Pandemic in West Java Province, Indonesia. *Indonesian Journal of Science and Technology*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/ijost.v5i2.24640>.
- Mutlu, A. (2020). Evaluation of Students' Scientific Process Skills through Reflective Worksheets in The Inquiry-Based Learning Environments. *Reflective Practice*, 21(2). <https://doi.org/10.1080/14623943.2020.1736999>.
- Nasrum, A. (2020). Pengembangan Instrumen Evaluasi Pemahaman Konsep Kalkulus Berbasis Komputer. *HISTOGRAM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 78. <https://doi.org/10.31100/histogram.v4i1.540>.
- Noroozi, O., & Mulder, M. (2017). Design and Evaluation of a Digital Module with Guided

- Peer Feedback for Student Learning Biotechnology and Molecular LifeSciences, Attitudinal Change, and Satisfaction. *Biochemistry and Molecular Biology Education*, 45(1), 31–39. <https://doi.org/10.1002/bmb.20981>.
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1). <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>.
- Nurlaela, L., Suparji, Buditjahjanto, I. G. P. A., Sutiadiningsih, A., & Lukitasari, F. (2019). Improving Creative Thinking Skills through Discovery Learning Model in Vocational High Schools. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 25(1), 62–67. <https://doi.org/10.21831/jptk.v25i1.21953>.
- Pratiwi, M., Hasanuddin, & Arafat, M. Y. (2022). Evaluasi Model Goal Oriented: Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Jurusan Teknik Otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.47895>.
- Putra, A. T. A. (2012). Evaluasi Program Pendidikan: “Pedekatan Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (Goal-Oriented Evaluation Approach: Ralph W. Tyler).” *Shautat Tarbiah*, 18(1). <https://doi.org/10.31332/str.v18i1.65>.
- Rahmawati, D., & Anggraini, A. D. (2017). Evaluasi Program Kurikulum Berdasarkan Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Kompetensi Lulusan di SDN Pisangan Timur 10 Pagi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 5(1), 34. <https://doi.org/10.21009/jpeb.005.1.3>.
- Saprudin, S. (2018). Analisis Kesiapan dan Strategi Monitoring Evaluasi Program Pengembangan Perkuliahan Gelombang dan Optik Berbasis Game. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v2i1.207>.
- Saputra, D., Sukardi, S., Giatman, M., & Edidas, E. (2020). A Need Analysis for Evaluation Media Development of the Project-Based Quiz Creator in Computer and Basic Network Subject. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 3(1), 76–79. <https://doi.org/10.24036/jptk.v3i1.7023>.
- Sauli, F. (2021). The Collaboration between Swiss Initial Vocational Education and Training Partners: Perceptions of Apprentices, Teachers, and In-Company tainers. *Empirical Research in Vocational Education and Training*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s40461-021-00114-2>.
- Silaban, R. A., & Rizal, F. (2020). The Development of Program Logic Control (PLC) Trainer Media in Vocational High Schools. *Journal of Education Research and Evaluation*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.23887/jere.v4i2.24606>.
- Stellmacher, A., Ohlemann, S., Pfetsch, J., & Ittel, A. (2020). Pre-Service Teacher Career Choice Motivation: A Comparison of Vocational Education and Training Teachers and Comprehensive School Teachers in Germany. *International Journal for Research in Vocational Education and Training*, 7(2), 214–236. <https://doi.org/10.13152/IJRVET.7.2.5>.
- Sugiran, S., Daulay, P., Zaman, B., Effendy, F., & Amalia, L. (2016). Evaluasi Tutor Online untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Tutorial Tatap Muka pada Pendidikan Jarak Jauh. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.20473/jisebi.2.1.1-10>.
- Supriyadi, E., Zamtinah, Soenarto, S., & Hatmojo, Y. I. (2019). A Character-Based Assessment Model for Vocational High Schools. *Cakrawala Pendidikan*, 38(2), 269–280. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i2.24099>.
- Tri Astuti, S., Wiyarno, Y., Pendidikan Program Pascasarjana, T., PGRI Adi Buana Surabaya, U., Kunci, K., Bordir, M., & Dick, M. (2019). Pengembangan Modul

- Bordir Menggunakan Model Dick and Carey untuk Peserta Didik Kelas XI Tata Busana SMK AL-Mujtama' Pamekasan. *Jurnal Education and Development*, 7(3), 13–13. <https://doi.org/10.37081/ed.v7i3.1033>.
- Utami, I. S. (2017). Pengujian Validitas Model Blended Learning di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.30870/volt.v2i1.963>.
- Wartono, T., & Sentono, T. (2013). Pengaruh Prestasi Praktik Motor Otomotif dan Prestasi Praktik Kerja Industri terhadap Minat Berwiraswasta Siswa Kelas XI Mekanik Otomotif SMK N I NgliparWonosari Tahun Pelajaran 2011/ 2012. *Jurnal Taman Vokasi*, 1(2). <https://doi.org/10.30738/jtv.v1i2.131>.